

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, RISIKO KUALITAS AUDIT, DAN  
*OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME* TERHADAP AUDITOR  
*SWITCHING* PADA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

Adelia Fildzah Nadhilah

01031181823047

**AKUNTANSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

“PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KUALITAS AUDIT, DAN  
*OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME* TERHADAP AUDITOR  
*SIWTCHING* (SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19)“

Disusun oleh:

Nama : Adelia Fildzah Nadhilah

NIM : 01031181823047

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

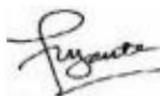
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

Ketua

: 14/07/2022 \_\_\_\_\_



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak  
NIP 197212152003122001

Tanggal

Anggota

: 14/07/2022 \_\_\_\_\_



Tri Sartika Pratiwi, S.E., M. Acc., Ak  
NIP 199001142019032015

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, RISIKO KUALITAS AUDIT, DAN OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Nama : Adelia Fildzah Nadhilah  
NIM : 01031181823047  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 25 Agustus 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia, Ujian Komprehensif  
Indralaya, 30 Agustus 2022

Ketua



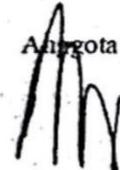
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., MAAC, Ak. CA  
NIP. 197212152003122001

Anggota



Trie Sartika Pratiwi, S.E., M. Acc., Ak.  
NIP. 199001142019032015

Anggota



H. Aspahani, S.E., MM, Ak. CA  
NIP. 196607041992031004

**ASLI**

JURUSAN AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

08/09

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak. CA  
NIP. 197303171997031002

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Adelia Fildzah Nadhilah  
NIM : 01031181823047  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Kualitas Audit, dan *Opportunities to Manipulate Income* Terhadap Auditor Switching Pada Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Pembimbing :

Ketua : Dr. Hasni Yusrianti., S.E., MAAC., Ak, CA  
Anggota : Trie Sartika Pratiwi., S.E., M.Acc., Ak  
Tanggal Ujian : 25 Agustus 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 30 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan,



Adelia Fildzah Nadhilah  
NIM 01031181823047

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik”**

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini didedikasikan untuk orang tua saya, keluarga, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa. Teruntuk sahabat, teman seperjuangan, serta seluruh rekan almamater, Universitas Sriwijaya.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Kualitas Audit, dan *Opportunities to Manipulate Income* Terhadap *Auditor Switching* Pada Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh *financial distress*, risiko kualitas audit dan *opportunities to manipulate income* terhadap auditor switching pada sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Indralaya, 30 Agustus 2022

Penulis,



Adelia Fildzah Nadhilah  
NIM. 01031181823047

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. **Allah SWT** atas segala nikmat dan pertolongan yang telah diberikan.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Ibu **Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Ibu **Dr. Hasni Yusrianti., S.E., MAAC., Ak, CA** dan Ibu **Trie Sartika Pratiwi., S.E., M.Acc., Ak** selaku Dosen Pembimbing I dan II Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. H. Ubaidillah, M.M., Ak** dan Bapak **H. Aspahani., S.E., MM., Ak., CA** selaku dosen penguji dalam ujian seminar proposal dan ujian komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
9. Seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu selama menempuh perkuliahan.
10. Kedua orang tuaku dan saudariku **Resti Amelia Tiara dan Dyah Putri Ayu Fadhilah** yang telah memberikan bantuan berupa dukungan baik materi maupun non-materi serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. AYO BELAKI, **Deppi Fathonah, Salsabillah,** dan **Putri Salsabila Az-Zahra.** Terimakasih selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menghadapi masa-masa sulit penulisan skripsi.
12. GHIBAH, **Dyah Maya Nashita, Annisyah Aprilia Utami,** dan **Liona Agriani.** Terimakasih sudah menemani dan menghibur disaat penulisan skripsi.
13. NEXT TRIP, **Shella Novita, Hapsari Nabila, Citra Tri Apsari, Nada Nabila Aprilia, Bonny Adi Pratama, Bhagus Syah Dewa,** dan **M Reza.** Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah dan menemani selama 4 tahun masa perkuliahan.
14. **Andika Fivaldi,** Terimakasih sudah selalu ada dalam segala hal dengan mendengarkan keluh kesah, meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman **Akuntansi angkatan 2018,** yang telah menjadi teman seperjuangan selama menjalani perkuliahan.

16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.

Indralaya, 30 Agustus 2022



Adelia Fildzah Nadhilah  
NIM 01031181823047

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Adelia Fildzah Nadhilah

NIM : 01031181823047

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Risiko Kualitas Audit, dan Opportunities to Manipulate Income Terhadap Auditor Switching Pada Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Ketua,



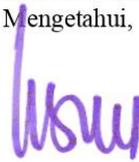
Dr. Hasni Yusrianti., S.E.,MAAC.,Ak, CA  
NIP. 197212152003122001

Indralaya, 30 Agustus 2022  
Anggota,



Trie Sartika Pratiwi.,S.E.,M.Acc.,Ak  
NIP. 199001142019032015

Ketua Jurusan Akuntansi  
Mengetahui,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197303171997031002

## ABSTRAK

### **PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, RISIKO KUALITAS AUDIT, DAN *OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

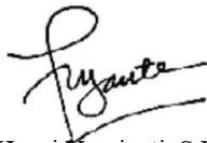
Oleh:

**Adelia Fildzah Nadhilah**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Financial Distress, Risiko Kualitas Audit, dan Opportunities to Manipulate Income dengan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kualitas Audit dan Opportunities to Manipulate Income berpengaruh terhadap Auditor Switching dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,00% dan 0,21% sedangkan Financial Distress dengan dikontrol Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,55% dan 0,63% terhadap Auditor Switching.

**Kata kunci: Auditor Switching, Financial Distress, Risiko Kualitas Audit, Opportunities to Manipulate Income, Ukuran Perusahaan, Pandemi Covid-19.**

**Ketua,**



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak  
NIP 197212152003122001

**Anggota,**



Trie Sartika Pratiwi, S.E., M. Acc., Ak  
NIP 199001142019032015

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi**



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP 197303171997031002

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, QUALITY AUDIT RISK, AND OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME TO AUDITOR SWITCHING BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

By:

**Adelia Fildzah Nadhilah**

*This study aims to examine the effect of the Financial Distress, Quality Audit Risk, and Opportunities to Manipulate Income with control variable, namely Leverage to Auditor Switching before and during the covid-19 pandemic. The data from a population of manufactur companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019 -2020. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and resulted in a total sample size of 100 companies. The results show that the quality audit risk and opportunities to manipulate income can effect on the amount of the auditor switching with contributions of 0,00% and 0,21%, while financial distress with control variable leverage have no effect with contributions of 0,55% and 0,62% on auditor switching.*

**Keywords:** Auditor Switching, Financial Distress, Quality Audit Risk, Opportunities to Manipulate Income, Leverage, Covid-19 Pandemic.

**Ketua,**



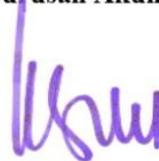
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak  
NIP. 197212152003122001

**Anggota,**



Trie Sartika Pratiwi, S.E., M. Acc., Ak  
NIP. 199001142019032015

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi**



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197303171997031002

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Adelia Fildzah Nadhilah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 21 November 2000  
Agama : Islam  
Status : Single  
Alamat : Jalan Pangeran Ayin Perumahan Kenten Azhar Blok  
D.11 Kenten Laut, Palembang.  
Alamat email : [adeliafnd21@gmail.com](mailto:adeliafnd21@gmail.com)



### **Riwayat Pendidikan**

2005 : TK Aisyiyah 1 Palembang  
2006 – 2012 : SD Muhammadiyah 5 Palembang  
2012 – 2015 : SMP Negeri 6 Palembang  
2015 – 2018 : SMK Negeri 5 Palembang  
2018 – 2022 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA) periode 2018/2019
2. Staff Muda Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM-FE) periode 2019/2020

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	7
1.3    Rumusan Masalah .....	7
1.4    Tujuan Penelitian .....	8
1.5    Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1    Teori Shifting Balance .....	10
2.2    Auditor Switching .....	12
2.3    Peraturan Jasa Akuntan Publik .....	13
2.4    Financial Distress .....	15
2.5    Risiko Kualitas Audit.....	15
2.6    Opportunities to Manipulate Income .....	17
2.7    Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	18
2.8    Kerangka Pemikiran.....	24
2.9    Pengembangan Hipotesis Antar Variabel dan Perumusan.....	25
2.9.1    Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching.....	25
2.9.2    Pengaruh Risiko Kualitas Audit terhadap Auditor Switching.....	26
2.9.3    Pengaruh Opportunities to Manipulate Income terhadap Auditor Switching .....	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN .....	29
3.1    Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2    Rancangan Penelitian .....	29

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4	Jenis dan Sumber Pengumpulan Data.....	30
3.5	Populasi dan Sampel.....	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	33
3.6.3	Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) ...	33
3.6.4	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	34
3.6.5	Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
3.6.6	Analisis Regresi Logistik.....	35
3.7	Uji Z.....	35
3.8	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.8.1	Variabel Dependen.....	36
3.8.2	Auditor Switching.....	36
3.8.3	Variabel Independen.....	37
3.8.4	Variabel Kontrol.....	39
BAB IV.....		41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.3	Analisis Statistik Inferensial.....	44
4.1.4	Analisis Regresi.....	45
4.2	Pembahasan Hipotesis.....	55
4.2.1	Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching.....	55
4.2.2	Pengaruh Risiko Kualitas Audit terhadap Auditor Switching.....	56
4.2.3	Pengaruh Opportunities to Manipulate Income terhadap Auditor Switching.....	57
BAB V.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3	Saran.....	61

LAMPIRAN ..... 69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Research Gap Auditor Switching</i> .....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Tabel Operasionalisasi Variabel .....	40
Tabel 4.1 Uji <i>Descriptive Statistics</i> .....	41
Tabel 4.2 Uji Multikolonieritas.....	44
Tabel 4.3 Block Number 0 Iteration History <sup>a,b,c</sup> .....	44
Tabel 4.4 Block Number 1 Iteration History <sup>a,b,c,d</sup> .....	45
Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test.....	46
Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	47
Tabel 4.7 Negelkerke's R2.....	48
Tabel 4.8 Classification Table <sup>a</sup> .....	50
Tabel 4.9 Uji Beda Z .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kecenderungan Terjadinya <i>Auditor Switching</i> .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	24

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan masalah kesehatan global termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) memberikan informasi mengenai hal tersebut pada Desember 2019, dimana ada kasus *etiologic* baru dengan sekelompok *pneumonia* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Susilawati et al., 2020). Indonesia pertama kali melaporkan kasus positif sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus meningkat (Kemenkes RI, 2021). Pembatasan perjalanan luar negeri maupun dalam negeri, pembatasan aktivitas dan pengurangan kontak interpersonal sangat diperlukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Suryahadi et al., 2020). Keputusan tersebut berdampak bagi perekonomian negara dan kerugian bagi sebagian perusahaan baik perusahaan publik maupun perusahaan non publik. *Pandemic Covid-19* sangat berdampak besar terhadap perekonomian, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia (Devi et al., 2020).

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terikat. Bagi perusahaan yang sudah *go public* atau emiten diharuskan menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widnyani & RM, 2018). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan aktivitas manajemen kepada public (E. Wijaya, 2015). Melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadikan salah satu cara investor dalam memantau kinerja perusahaan publik (Putra & Wilopo, 2018). Yanti (2017) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan wajib melakukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, agar informasi yang diperoleh

dapat dipakai oleh pemangku kepentingan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Jayanti & Widhiyani, 2014).

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor dan harus dipertahankan agar auditor tidak memihak atau bebas dari pengaruh manajemen dan pihak ekstern lain dengan mengungkapkan fakta yang sebenarnya secara objektif (Susanto, 2018). Kerjasama antara suatu perusahaan dan auditor dalam kurun waktu yang lama akan menimbulkan hubungan emosional yang mempengaruhi sikap independensi seorang auditor, sehingga perlu dilakukan rotasi atau *auditor switching* untuk tetap menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan (Sitio & Anisykurlillah, 2015). *Auditor switching* dilakukan sebagai upaya meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga masyarakat memberikan kepercayaan terhadap keandalan informasi atas laporan keuangan (Satya & Putri, 2019).

Perilaku *auditor switching* dikelompokkan secara *mandatory* atau disebabkan karena peraturan pemerintah dan secara *voluntary* atau sukarela berdasarkan keinginan pihak perusahaan atau pihak auditor sendiri. Beberapa faktor ini dianggap penyebab adanya tindakan *auditor switching voluntary*. Faktor-faktor ini dapat berasal dari klien maupun auditor sendiri (Syarifah, 2019). Faktor dari pihak klien diantaranya *financial distress*, *opportunities to manipulate income* dan ukuran perusahaan (Aini & Yahya, 2019). Sementara yang berasal dari pihak auditor berupa kualitas audit. *Auditor switching* secara *voluntary* dinyatakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya tanpa peraturan yang mewajibkan (Widajantie & Dewi, 2020).

Adapun fenomena *auditor switching* yang terjadi adalah semakin berkembangnya dunia industri mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba saling meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menguasai pangsa pasar. Salah satunya pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019 dan 2020.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Kecenderungan Terjadinya Auditor Switching**



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Fenomena *auditor switching* yang terjadi dalam grafik diatas menjelaskan bahwa terdapat 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pada masa sebelum pandemic *auditor switching* meningkat pada tahun 2019 menjadi 77 perusahaan. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 63 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching* berdasarkan fenomena yang terjadi terkait fluktuasi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. *Auditor switching* secara *voluntary* dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Financial distress*, dan *opportunities to manipulate income* serta faktor eksternal yaitu risiko kualitas audit sebagai variabel independen.

Beberapa tahun belakangan ini, terdapat kasus-kasus skandal akuntansi terkait kegagalan audit yang terjadi memberikan dampak negatif bagi masyarakat bisnis dan berkurangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Fenomena yang sering terjadi di KAP The Big 4 hanya di Indonesia tetapi di negara lain, seperti India, artinya pihak berwenang India melarang perusahaan audit KAP PwC terbuka di negara

ini selama 2 tahun. Menurut laporan "*Financial Times*", pada hari minggu, 14 Januari 2018 setelah *PricewaterhouseCoopers (PwC)* gagal mendeteksi nilai penipuan *Satyam Computer Services Ltd.* senilai USD 1,7 miliar dalam laporan 108 halaman, *Securities and Exchange Commission of India (SEBI)*, *Pricewaterhouse Coopers(PwC)* mengabaikan anomaly dalam detailnya dan tidak memeriksa laporan keuangan Satyam. Skandal keuangan terburuk di India terdapat keanehan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam fenomena yang terjadi, perlu terdapat penyelesaian melalui *auditor switching*. (Liputan6.com).

Selanjutnya fenomena lain terkait virus Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 lalu juga menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Dengan banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, secara global *World Health Organization (2020)* mencatat per 24 Oktober 2020 jumlah kasus sebanyak 41.809.078 sedangkan di Indonesia sendiri adalah 385.890 kasus. Hal tersebut berdampak pada terkontraksinya perekonomian Indonesia sesuai data BPS yaitu -5,32% YoY dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah yang pada akhirnya berimbas pada banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Dalam struktur perekonomian nasional, sektor yang paling terdampak adalah pada sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dibuktikan dengan data pada bulan April tahun ini sektor Pariwisata telah mengalami kerugian sebanyak 85,7 Triliun, dengan rincian sektor perhotelan 30 Triliun, Restoran 40 Triliun, maskapai penerbangan 11,7 triliun dan tour operator 4 triliun. Lebih jauh lagi Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Haryadi Sukamdani menyebutkan ada 2.000 hotel dan 8.000 restoran menyatakan tutup operasional (Tempo.co.id).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan pertanyaan masyarakat mengenai alasan dilakukannya *auditor switching*. Sehingga *auditor switching* menarik untuk dibahas untuk mencari faktor yang menentukan perusahaan mengganti auditornya (Hidayawiya et al., 2021).

Berikut penelitian yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. *Research Gap* terjadi melalui perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya memiliki variabel yang sama tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda. Untuk itu, peneliti akan merangkum *Research Gap* berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 *Research Gap Auditor Switching***

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Kusuma & Farida, (2019)	<i>Financial Distress</i>	Berpengaruh Signifikan
Hidayawiya et al (2021)		Tidak Berpengaruh
Hunt et al (2021)	Risiko Kualitas Audit	Berpengaruh Signifikan
Stephanie & Prabowo (2017)		Tidak Bepengaruh
Woo & Koh (2001)	Opportunities to Manipulate Income	Berpengaruh Signifikan
Ismail et al (2015)		Tidak Berpengaruh

Sumber : Olahan Peneliti (2021)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Stephanie & Prabowo, (2017). Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dipengaruhi oleh variabel independen berupa *Financial Distress*, Risiko Kualitas Audit dan *Opportunities to Manipulate Income* terhadap variabel dependen *Auditor Switching* dengan menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada *auditor switching* yang dilakukan secara *mandatory* oleh perusahaan klien. *Auditor switching* secara *mandatory* dipengaruhi oleh variabel independen berupa Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Kualitas Audit, Opini Audit, *Financial Distress* dan Fee Audit terhadap variabel dependen *Auditor Switching*.
2. Penelitian ini menggunakan teori *shifting balance* yang menjelaskan mengenai perubahan prosedur audit antara sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang memakai teori *agency* yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*.
3. Penelitian ini mengambil sampel tahun penelitian sebelum dan pada saat masa *pandemic* dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2019 dan tahun 2020. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengambil data laporan keuangan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dari tahun 2011- tahun 2015.
4. Metode penelitian ini menggunakan pengukuran variabel independen berupa risiko kualitas audit diukur dengan proksi *earnings surprise benchmark*. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel *dummy* dengan mengkategorikan jika KAP masuk *Big Four* maka diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non-Big Four* akan diberi nilai 0.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dari variabel-variabel tersebut terhadap *auditor switching* karena terdapat fenomena ketidakkonsistenan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan ketidakkonsistenan yang telah terjadi. Berdasarkan uraian di

atas, penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Kualitas Audit, dan *Opportunities to Manipulate Income* Terhadap *Auditor Switching* pada Saat Sebelum dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang disajikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dianggap tidak mampu membayar kewajiban keuangannya dan harus mempertimbangkan pergantian auditor.
2. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kebijakan serta pelaporan akuntansi.
3. *Opportunities to Manipulate Income* menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya *auditor switching*.
4. Adanya *Auditor Switching* secara *mandatory*, namun masih banyak perusahaan yang melakukannya secara *voluntary*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah risiko kualitas audit mempengaruhi *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah *opportunities to manipulate income* mempengaruhi *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *financial distress*, risiko kualitas audit, dan *opportunities to manipulate income* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada saat sebelum dan saat masa pandemi covid-19 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pada topik-topik berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kualitas audit terhadap *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *opportunities to manipulate income* terhadap *auditor switching* pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk menemukan kontribusi teoritis dan praktis pada topik-topik berikut:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan mengkaji pengaruh *financial distress*, risiko kualitas audit, dan *opportunities to manipulate income* terhadap *auditor switching*.
  - b. Sebagai sarana menambah informasi tentang sektor manufaktur dan khususnya mengenai pengaruh *financial distress*, risiko kualitas audit dan *opportunities to manipulate income* terhadap *auditor*

*switching* sehingga diharapkan bermanfaat bagi penulis di masa depan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manager dalam mengambil keputusan untuk melakukan perubahan terhadap auditor guna menghasilkan laporan yang berkualitas dengan tingkat independensi yang tinggi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai alasan dibalik pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Shifting Balance**

Teori *shifting balance* pertama kali disajikan oleh Wright (1932) secara lengkap dalam penelitiannya yang terkenal dengan “*Evolution in Mendelian Populations*”, yang menyatakan bahwa sebuah perubahan dapat terjadi dengan cepat ketika suatu populasi berganti menjadi sub-populasi dengan aliran gen terbatas. Maka apabila teori *shifting balance* dikaitkan dengan *Auditor Switching* pada masa *pandemic* Covid-19, akan berpengaruh terhadap perubahan (*shifting*) prosedur audit. Salah satunya dengan pelaksanaan audit jarak jauh di masa *pandemic* yang tentunya memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan prosedur audit konvensional.

Dalam penelitian Saleem (2021) mengemukakan bahwa perubahan prosedur-prosedur tersebut dipengaruhi oleh penyebaran pandemi Covid-19 dan membuat auditor menghadapi berbagai perubahan. Perubahan yang awalnya tatap muka menjadi proses audit jarak jauh. Sehingga bukti audit yang diperoleh dari klien mengalami pembatasan sejak pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang berimbas pada perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee pergerakan dan pembatasan perjalanan dalam negeri. Perubahan tersebut dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah tentang penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien.

Faktor lain yang perlu diperhatikan auditor menurut Standar Audit adalah auditor harus memperoleh keyakinan yang memadai dengan memperoleh bukti yang cukup dan tepat mengenai kemungkinan adanya kesalahan penyajian material. Bukti audit adalah informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi kuantitatif yang sedang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2013). Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan

dalam hal ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif. Auditor perlu mencermati bagaimana SA 330 (Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai) menjadi panduan guna mengidentifikasi perubahan yang relevan terhadap kemampuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama masa pandemi. Auditor dituntut untuk tetap memiliki bukti audit yang layak dan cukup untuk mendukung opini auditor meski berada ditengah pandemi seperti saat ini. Dalam Standar Audit 200 (2016) untuk memperoleh keyakinan yang memadai, auditor perlu menemukan bukti audit yang cukup dan tepat untuk dapat menurunkan risiko audit ke tingkat yang dapat diterima sehingga dapat membantu auditor menarik kesimpulan wajar yang mendasari opini audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Hubungan Teori *shifting balance* dan pergantian auditor dengan adanya pandemi Covid-19, menjadi salah satu penyebab permasalahan dan ketidakpastian seputar perekonomian Indonesia. Sehingga berpengaruh terhadap suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat. Dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, akan memunculkan keadaan dimana perusahaan mengganti kantor akuntan publik, untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadi manipulasi pendapatan dan pembengkakan pada biaya audit. Maka perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress*, dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Anggraeni, 2020). Karena hasil pemeriksaan laporan keuangan auditor tersebut, akan menjadi alat informasi bagi pihak principal untuk menilai hasil kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan principal (Widajantie & Dewi, 2020). Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian (*auditor switching*) diantaranya adalah adanya perubahan manajemen, adanya ketidaksepakatan antara perusahaan dan auditor, adanya ketidakpuasan atas audit *fee*. (Woo & Koh, 2001; Tate, 2007; Ismail et al., 2008; Chadegani et al., 2011).

## 2.2 Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Zikra & Syofyan, 2019). Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan terhadap praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau perusahaan akuntan publik yang melakukan tugas audit di perusahaan. Berdasarkan PP No.20 Tahun 2015 jasa audit yang diberikan oleh akuntan publik kepada klien di batasi hanya 5 tahun. Di samping itu, kewajiban untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) juga diatur oleh Pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Hidayawiyi et al., 2021). Peraturan Menteri Keuangan tersebut menjelaskan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, serta baik Kantor Akuntan Publik dan seorang Akuntan Publik baru dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien tersebut (Wijaya & Sudarma, 2013).

*Auditor switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor (Herawaty & Ovami, 2021). *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat mandatory membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor. Masalah pergantian auditor berkaitan dengan independensi sesuai dengan yang dinyatakan oleh *Deis* dan *Groux* dalam Putu et al. (2021) bahwa dalam mendeteksi laporan keuangan bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor.

*Auditor switching* akan mempengaruhi risiko kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor. *Auditor switching* dapat dibagi menjadi 2 yaitu *auditor switching* yang terjadi secara *mandatory* (terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat) dan *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* (terjadi karena alasan lain diluar peraturan). Peraturan *auditor switching* secara *mandatory* seperti yang telah dijelaskan diatas yakni adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengharuskan adanya rotasi auditor.

### **2.3 Peraturan Jasa Akuntan Publik**

Peraturan yang mengatur mengenai *auditor switching* di Indonesia secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Keuangan. Berdasarkan pasal 6 ayat 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 menjelaskan bahwa :

- (4) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya pada pasal 59 ayat 5 dan 6 dinyatakan bahwa: (5) KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya (6) Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya. Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003.

Peraturan mengenai keterikatan antara KAP atau Auditor hanya dapat berlangsung masing-masing paling lama 5 (lima) tahun untuk KAP dan 3 (tiga) tahun untuk Auditor sejak tahun 2003. Kemudian pada tahun 2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan keuangan mengenai jasa akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Terdapat perubahan dengan peraturan sebelumnya yaitu:

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 2 ayat 1).
2. Akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien (pasal 2 ayat 2). Peraturan tersebut juga kembali mengalami revisi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dimana KAP tidak

lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (pasal 10 ayat 1), Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit kepada klien yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak mendapat penugasan.

#### **2.4 Financial Distress**

*Financial distress* adalah suatu perusahaan yang mengalami likuiditas atau laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut, apabila kondisi tersebut tidak ditindaklanjuti maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan usaha (Sulastri & Zannati, 2018). *Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah suatu kondisi dimana keadaan perusahaan sedang krisis sehingga perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif menurun setiap tahun serta perusahaan tersebut telah di merger (Augustyvena & Wilopo, 2017). Menurut (Platt, 2002) *financial distress* sebagai :”*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity’s operations or structure*”.

Jika perusahaan dapat mengantisipasi dan membuat strategi dalam menghadapi kebangkrutan maka kebangkrutan tersebut tidak akan terjadi terhadap perusahaan (Susanto, 2018). Maka dapat disimpulkan *financial distress* adalah keadaan perusahaan dimana mengalami kebangkrutan karena menghasilkan laba yang kecil dan tidak mampu membayar hutang dagang, beban bunga dan kewajiban yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perusahaan yang bersangkutan perlu melakukan restrukturisasi (Muaqilah et al., 2021).

#### **2.5 Risiko Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Novrilia et al (2019) adalah *probabilitas error* dan *irregularities* dari seorang auditor yang mampu mendeteksi dan melaporkan suatu tindakan *fraud* atau pelanggaran

dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan berguna bagi pengguna informasi laporan keuangan khususnya investor untuk mengurangi risiko informasi yang disajikan tidak reliabel dan relevan. Kualitas audit juga memiliki tujuan untuk meningkatkan integritas terhadap laporan keuangan (Stephanie & Prabowo, 2017). Kualitas audit berhubungan erat dengan kompetensi auditor dan independensi. Pengukuran terhadap kualitas audit akan sulit dilakukan karena memiliki sifat yang abstrak. Kualitas audit merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi terdapat proksi yang digunakan untuk mengukur konsep tersebut (Udayanti & Ariyanto, 2017).

Kualitas audit dinilai dari kemampuan audit dalam mengurangi noise dan bias untuk meningkatkan kemurnian (*fineness*) terhadap data akuntansi. DeAngelo (1981) dalam Novrilia et al (2019) menyatakan setuju dengan pendapat bahwa kualitas audit harus dilihat dari 2 sisi yaitu : (1) input atau permintaan yang berhubungan terhadap klien dan (2) output atau pemasok yang berhubungan terhadap pihak auditor. Namun ia mengabaikan tujuan penyederhanaan analisis dari sisi permintaan (*input*) dalam analisisnya. Dengan demikian, output dari audit adalah sebuah verifikasi independen terhadap data keuangan yang sesuai dengan dimensi kualitas dan disusun serta dilengkapi dengan opini dari pihak manajemen. Data keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen akan diverifikasi oleh auditor sesuai dengan standar kualitas audit, maka kualitas audit didefinisikan :

*“The market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach”.*

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2013 menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor